

SINOPSIS

Primigravida merupakan kehamilan pertama kali pada seorang wanita dengan usia terbaik antara usia 20 tahun hingga 35 tahun. Pada proses kehamilan, persalinan dan nifas umumnya merupakan suatu kejadian fisiologis yang normal, tidak menutup kemungkinan akan mengalami berbagai masalah kesehatan dan kurangnya pengetahuan sehingga diperlukan tujuan umum pada Ny. “D” G1P0A0 usia kehamilan 36-37 minggu untuk memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada kehamilan TM III, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi untuk mendeteksi dini adanya kelainan sehingga tidak terjadi komplikasi dari sejak masa kehamilan sampai dengan pelayanan kontrasepsi

Metode asuhan kebidanan yang diberikan yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, asuhan neonatus dan pelayanan kontrasepsi. Pendekatan yang digunakan dalam asuhan ini adalah pendekatan kualitatif, melalui studi kasus pada seorang primigravida dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *anamnesa*, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan penetapan diagnose berdasarkan pada nomenklatur kebidanan. Hasil asuhan kebidanan secara keseluruhan didokumentasikan dengan model pendokumentasi SOAP.

Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. “D” G1P0A0 dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Pada kunjungan pertama mengeluh sering kencing. Kunjungan kedua didapat keluhan sakit pinggang. Dan kunjungan ketiga ditemukan keluhan nyeri perut pada bagian bawah. Sudah dilakukan asuhan dan masalah sudah teratasi Asuhan persalinan dilakukan secara SC dikarenakan mengalami perpanjangan kala 1 fase laten sehingga janin harus dikeluarkan karena ditakutkan terjadi komplikasi pada janin dan ibu. Bayi lahir secara SC berjenis kelamin laki – laki, bayi mengalami asfiksia sedang dengan nilai APGAR 3-4, telah dilakukan VTP dan berhasil namun bayi masih mengalami pernafasan cuping hidung dan retraksi dada. Asuhan yang diberikan monitoring pernafasan dan TTV. Asuhan kebidanan pada masa nifas telah dilakukan kunjungan sebanyak 4 kali. Pada kunjungan pertama dan kedua ibu mengeluhkan nyeri pada luka operasi telah diberikan asuhan dan keluhan dapat teratasi Pada kunjungan ketiga dan keempat masa nifas diberikan konseling tentang macam macam kontrasepsi. Asuhan kebidanan pada masa neonates dilakukan kunjungan 1 kali di RSUD tidak dilakukan kunjungan berikutnya dikarenakan bayi meninggal pada hari ke-4 di RS dengan diagnose asfiksia. Pada asuhan KB konseling, dijelaskan ibu belum boleh hamil selama 2 tahun dan ibu berencana mengikuti kontrasepsi suntik 3 bulan.

Asuhan Ny. “D” dilakukan sesuai standart kondisi ibu dengan persalinan SC dan riwayat bayi asfiksia sedang. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi.